
Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID – 19 Pada MA Swasta di Jakarta Selatan

Rukhoyah¹⁾, Sumaryoto²⁾, & Heru Sriyono³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The low competence of digital literacy is a problem of unpreparedness of the school community, especially for teachers and students in dealing with distance learning during the Covid-19 pandemic. Based on this, this study aims to obtain a description of the understanding of teachers and students towards school digital literacy in distance learning in during the Covid-19 pandemic at a private MA in South Jakarta. This study uses a qualitative case study method and data collection techniques in this study using observation, structured interviews, and documentation. The data analysis technique went through three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the understanding of teachers and students towards digital literacy in schools was well understood. Teachers and students have digital literacy competencies in basic, major, intermediate, advanced and good literacy skills. However, the technical ability is still not good enough. Barriers to distance learning during the Covid-19 pandemic, including the availability of quotas, the availability of digital media as a means of learning for students at home, lack of supervision, students being less motivated and less disciplined, and eyes feeling tired quickly due to the influence of digital devices. Efforts made include increasing and developing the availability of infrastructure, strengthening actors or facilitators, increasing the number of digital literacy trainings, and strengthening forums with parents and the community.

Key Words: Digital Literacy Competence, Distance Learning, Covid-19 Pandemic Period

ABSTRAK

Rendahnya kompetensi literasi digital merupakan suatu problem ketidaksiapan masyarakat sekolah, terutama pada guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid – 19, Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi Pemahaman guru dan siswa terhadap literasi digital sekolah dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic Covid-19 pada MA Swasta di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman guru dan siswa terhadap literasi digital disekolah sudah dipahami dengan baik. Guru dan siswa memiliki kompetensi literasi digital pada kemampuan dasar, utama, menengah, lanjutan dan kecakapan literasi yang baik. Namun pada kemampuan teknis masih tergolong kurang baik. Hambatan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, diantaranya ketersediaan kuota, ketersediaan media digital sebagai sarana belajar siswa di rumah, kurang adanya pengawasan, siswa kurang termotivasi dan kurang disiplin, serta mata terasa cepat lelah karena pengaruh perangkat digital. Upaya yang dilakukan diantaranya meningkatkan dan mengembangkan ketersediaan sarana prasarana, penguatan actor atau fasilitator, meningkatkan jumlah pelatihan literasi digital, dan penguatan forum bersama orang tua dan masyarakat

Kata Kunci: Kompetensi Literasi Digital; Pembelajaran Jarak Jauh; Masa Pandemi Covid - 19

Penulis Korespondensi: (1) Rukhoyah, (2) Universitas Indraprasta, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tj. Barat., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, (4) Email: rukhoyah.ukoy13@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pernyataan yang telah dipaparkan di atas mengandung arti bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Terkait dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.”

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.

Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Pandemi covid-19 telah menghambat proses pembelajaran secara konvensional. Dapat kita ketahui bahwa Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.

Semenjak munculnya wabah Covid-19 menjadikan seluruh aktivitas manusia dibatasi. Mulai dari bidang perekonomian, perindustrian hingga bidang pendidikan. Dalam hal ini pemerintah menghimbau dan mengeluarkan surat edaran berupa kebijakan belajar dari rumah, yang diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020 setelah menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Di masa pandemi seperti saat ini penggunaan media digital semakin masive, terutama pada kalangan guru dan pelajar yang merupakan pengguna aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh. Melihat kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang negatif, terbukti dengan cepatnya setiap orang dapat penyampaian informasi, memproduksi informasi, dan berbagai jenis informasi dapat diakses melalui beberapa media sosial seperti instagram, facebook, twitter, ataupun pesan telpon genggam seperti, whatsapp dan lain sebagainya yang tidak dapat difilter dengan baik sehingga memberikan kekhawatiran yang begitu besar untuk para pelajar. Komunikasi yang dikeluarkan baik orang perorangan maupun badan usaha melalui media sosial dan elektronik ketika telah terkirim dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok.

Masyarakat Indonesia memiliki budaya melek teknologi yang masih rendah. Tanda-tanda rendahnya tradisi literasi begitu tampak dalam kehidupan sehari-hari, seperti rendahnya minat

membaca dan menulis di kalangan masyarakat. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa “literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.” (Retnaningdyah, 2016:2)

Masyarakat mudah mengakses dan menyebarkan berita-berita atau informasi hoax. Tak sedikit kasus bullying, penipuan, dan pornografi/aksi yang berawal dari kurang cerdasnya berliterasi, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan yang selanjutnya program literasi juga mencakup upaya dalam mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. (Wiedarti, 2016: 2).

“Dapat dipahami bahwa “literasi digital merupakan kecakapan (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.”(Kemendikbud, 2017:8)

Kegagapan dalam teknologi informasi bagi guru dan siswa ini bisa menyebabkan beberapa peristiwa yang tidak diinginkan terjadi dalam dunia pendidikan, dengan demikian kompetensi literasi digital pada guru dan siswa sangat dinilai penting dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh khususnya di masa pandemi Covid – 19 saat ini. “Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuannya dan kreativitasnya dalam proses pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah.” (Kemendikbud, 2017:14)

Dengan demikian, kompetensi literasi digital bagi masyarakat sekolah sangat diperlukan dalam rangka mengaktualisasikan standar-standar yang harus dimiliki oleh guru maupun siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait kompetensi literasi digital, dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana kompetensi literasi digital masyarakat sekolah khususnya pada guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh,

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada dua MA Swasta di Jakarta Selatan, tepatnya di MA Al-Tsaqafah yang beralamat di Jl. Moh. Kahfi 1 No.22, RT.15/RW.1, Cipadak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan selanjutnya di MA Manaratul Islam yang beralamat di Jl. Madrasah No.12 RT.010/RW.02 Gandaria Selatan, Cilandak Jakarta Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Mei – Juni 2021.

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2014:4) mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2015:1) “studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why.”

Pendekatan kualitatif dengan rancangan study kasus dipilih karena objek penelitian ini berupa proses kegiatan atau tindakan beberapa orang, yaitu tentang kompetensi literasi digital pada guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

Diharapkan pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci terkait kompetensi literasi digital pada guru dan siswa. Agar substansi penelitian dapat terungkap, maka diperlukan pengamatan yang mendalam pada obyek yang alamiah.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 5 orang guru dan 5 orang siswa yang peneliti ambil dari kelas XI. Dengan demikian, total dari keseluruhan informan sejumlah 10 orang. Pertimbangan yang mendasari diambilnya informan sebagaimana dikemukakan di atas adalah pertimbangan waktu dan biaya penelitian, serta karakteristik responden yang relative homogen, sehingga jumlah ini dianggap cukup representative dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis berupaya mengungkap data-data tentang Kompetensi Literasi Digital pada Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada MA Swasta di Jakarta Selatan) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi,

“Sesungguhnya metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pendekatan dan pancaindra.” (Burhan, 2008:118) “Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.” (Herdiansyah, 2010:132) Melalui observasi ini penulis berharap akan mendapat data yang akurat mengenai gambaran umum tentang Kompetensi Literasi Digital pada Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada MA Swasta di Jakarta Selatan).

2. Wawancara,

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” (Sugiyono, 2014:231). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. “Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.” (Moleong, 2014:190) Pada prinsipnya pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang valid dari informan, penulis mencoba untuk melakukan wawancara secara online untuk menyampaikan pertanyaan kepada informan.

3. Dokumentasi,

“Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial, pada intinya metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri dari historis.” (Burhan, 2008: 12). Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian seperti profil sekolah, data guru dan siswa, data sarana prasarana sekolah, pelaksanaan pembelajaran

jarak jauh sert data lainnya yang berkaitan dengan kompetensi literasi digital pada guru dan siswa.

4. Triangulasi,

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi Sumber yang ditujukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulismengumpulkan data dengan menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan baebagai teknik pengumpulan data dan pengumpulan data. (Sugiyono, 2015: 330).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri. Oleh karena itu penulis sebagai instrumen juga harus “divalidasi” sebarapa jauh penulis kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. “Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.” (Sugiyono, 2017:222). Untuk membantu penulis sebagai instrumen pokok, maka penulis membuat instrumen penunjang. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan tenik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang di tempuh adalah:

1. Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2015: 338).
2. Penyajian Data (Data Display) Milles dan Huberman (1984) yang dikutip Sugiyono, (2015:341) menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.”
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) yang dikutip Sugiyono (2015: 345) adalah : “Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.”

Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.” (Moleong, 2014: 330).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pemahaman guru dan siswa terhadap literasi digital disekolah sudah dipahami dengan baik, secara umum pemahaman yang dikemukakan informan telah sesuai dengan definisi literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster 1997 dalam Riel (2012: 3) bahwa “Literasi digital merupakan kemampuan untuk secara efektif dan kritis mencari, menavigasi, menganalisis, dan membuat informasi dengan menggunakan berbagai bentuk teknologi digital. Literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.” Selanjutnya, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai dalam mendukung proses dan pengelolaan pembelajaran jarak jauh, seperti infrastruktur IT yang sangat lengkap mulai dari jaringan internet yang cepat sampai ketersediaan perangkat komputer. Untuk mendukung literasi digital di sekolah, pelaksanaan pelatihan tentunya ditekankan pada kepala sekolah, pengawas, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa informan memiliki kompetensi literasi digital pada kemampuan dasar, kemampuan utama, kemampuan menengah, kemampuan lanjutan dan kecakapan literasi yang baik. Namun pada kemampuan teknis masih tergolong kurang baik. Informan menyampaikan belum memiliki keahlian teknis seputar perangkat keras dan perangkat lunak. Informan belum mampu memperbaiki sendiri jika terjadi kerusakan pada peralatan digital. Namun ada beberapa guru yang mampu mengatasi kerusakan ringan pad perangkat lunak. Pembahasan lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Kemampuan Dasar (Foundational Competencies), komunikasi melalui diskusi atau sharing merupakan hal yang sangat lazim dan sangat sering dilakukan oleh guru maupun siswa. Diskusi bisa dilakukan antar guru baik dalam forum rapat maupun non rapat dengan pembahasan terkait pengelolaan, hambatan dan solusi pembelajaran. Sedangkan para siswa, biasanya diskusi dilakukan bersama guru dan teman – teman sekelasnya untuk membahas materi pelajaran. Dalam komunikasi dan diskusi, sedikit banyaknya informan dapat memahami topik yang sedang mereka diskusikan walaupun dilakukan secara online atau via zoom meet. Berbagai informasi dan topik permasalahan dalam diskusi bisa tersampaikan dan diselesaikan dengan baik. Walaupun ada beberapa yang belum bisa menganalisa dengan baik karena hambatan teknis, tetapi minimal ada gambaran sedikit untuk memahaminya.
2. Kemampuan Utama (Basic Competencies), guru dan siswa sudah memiliki pengenalan yang cukup baik mengenai dasar-dasar perangkat komputer mulai dari komponen-komponen komputer, perangkat input, menyalakan, mematikan, merestart, aplikasi tertentu di laptop seperti aplikasi Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint, Ms. Acces). Bagi guru dan siswa kemampuan ini sudah menjadi aktifitas sehari – hari dalam dunia pendidikan.
3. Kemampuan Menengah (Intermediate Competencies) guru dan siswa meningkat kompetensinya pada tahap ini yakni memahami berbagai fitur dalam laptop, penggunaan printer, penggunaan aplikasi Ms. Word dan penggunaan aplikasi email. Penguasaan kompetensi ini disebabkan karena informan sering melakukan kegiatan tersebut dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid – 19 saat ini, sehingga semakin terbiasa dalam penggunaannya.
4. Kemampuan lanjutan (Advanced Competencies) kemampuan informan, baik guru maupun siswa dalam mengakses informasi menggunakan mesin pencari dan database online sudah baik. Beberapa alat telusur yang digunakan yakni Mozilla Firefox, Google Chrome, Google Scholar. Pemanfaatan mesin pencari tersebut sangat membantu informan dalam mengumpulkan sumber bahan ajar informasi lain dan khususnya sangat mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

5. Kemampuan Teknis (Technical Competencies) secara teknis guru dan siswa pada MA Swasta di Jakarta Selatan sebagai informan penelitian belum memiliki keahlian teknis seputar perangkat keras dan perangkat lunak. Informan belum mampu memperbaiki kerusakan pada peralatan digital meskipun ada beberapa guru yang mampu mengatasi kerusakan perangkat lunak pada level sederhana.
6. Kecakapan Literasi (Proficiency Digital Literacy) informan memiliki kemampuan literasi yang cukup baik mulai dari merumuskan rencana penelusuran, menetapkan strategi penelusuran, mengorganisasikan, mengolah, menerapkan dan mengkomunikasikan informasi, namun informan belum paham melakukan strategi penelusuran dengan operator Boolean (Or, And, Not), serta informan memiliki usaha dalam mengkomunikasikan informasi dengan berbagai media teknologi. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa informan mengalami berbagai hambatan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Hambatan tersebut di rasakan oleh guru maupun siswa, diantaranya ketersediaan kuota dan jaringan internet, siswa kurang termotivasi dan kurang disiplin, ketersediaan perangkat digital sebagai sarana belajar siswa di rumah, serta beberapa hal yang membuat pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efektif seperti kurang adanya pengawasan dan mata terasa cepat lelah karena harus menatap perangkat digital selama pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa informan menyampaikan berbagai upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan – hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Upaya yang dilakukan diantaranya meningkatkan dan mengembangkan ketersediaan sarana prasarana, penguatan aktor atau fasilitator, pelibatan para pemangku kepentingan, meningkatkan jumlah pelatihan literasi digital, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar yang bermutu, dan penguatan forum bersama orang tua dan masyarakat. Tentunya upaya tersebut dilakukan untuk dapat mendukung pengembangan sekolah yang lebih baik dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid- 19. Dengan demikian lingkungan sekolah yang literat akan lebih mudah tercipta.

SIMPULAN

1. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai dalam mendukung proses dan pengelolaan pembelajaran jarak jauh. Serta untuk mendukung literasi digital di sekolah, pelaksanaan pelatihan tentunya ditekankan pada kepala sekolah, pengawas, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.
2. Informan memiliki kompetensi literasi digital pada kemampuan dasar, kemampuan utama, kemampuan menengah, kemampuan lanjutan dan kecakapan literasi yang baik. Namun pada kemampuan teknis masih tergolong kurang baik. Informan menyampaikan belum memiliki keahlian teknis seputar perangkat keras dan perangkat lunak.
3. Hambatan di rasakan oleh guru maupun siswa, diantaranya ketersediaan kuota dan jaringan internet, siswa kurang termotivasi dan kurang disiplin saat belajar, ketersediaan perangkat digital sebagai sarana belajar siswa di rumah.
4. Upaya yang dilakukan diantaranya meningkatkan dan mengembangkan ketersediaan sarana prasarana, penguatan aktor atau fasilitator, pelibatan para pemangku kepentingan, meningkatkan jumlah pelatihan literasi digital, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar yang bermutu, dan penguatan forum bersama orang tua dan masyarakat.

REFERENSI

Alwasilah, A.Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

- American Library Association (ALA).2013. Digital literacies. Libraries, and Public Policy. diakses tanggal 09 Mei 2021.
- Ananda, Arif., Mukhadis, Amat., & Andoko. 2010. Kinerja Guru Kejuruan Bersertifikat Pendidik Ditinjau dari Standar Kompetensi Guru Profesional Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Malang, Vol.33(1). diakses:18 Mei 2021.
- Burhan, Bungin. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. “Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom” dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/ FUTL06.pdf>,diakses pada 15 Mei 2021.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Penerbit Selemba
- Kemendikbud, 2017. Materi Pendukung Literasi Digital. TIM GLN Kemendikbud, Jakarta Timur. [cpendukung-literasi-digital-gabung.pdf](#). diakses pada 15 Mei 2021.
- LODIKTI (<http://www.kopertis3.or.id/html/wpcontent/uploads/2011/12/kompetensi-dan-learning-outcomes-dikti.pdf>) diakses 15 Mei 2021.
- Martin, A. 2006. “Literacies for Age Digital Age” dalam Martin & D. Madigan (eds), Digital Literacies for Learning. London: Facet. diakses 17 Mei 2021.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2009. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2012. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung. Alfabeta.
- Retnaningdyah, Pratiwi, dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. (2012). Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college. Presentado en Innovations.
- Sugiyono. 2015. Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syodih. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung : Refika Aditama.
- Sutrisno, Edy. 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Kencana.

- Tahrus, Zainun N.H. 2020. Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. tersedia pada <https://www.researchgate.net/publication> diakses : 20 Mei 2021.\
- Wamukoya. 2007. Web Information management: A Cross–disciplinary textbook. Oxford: Chandos Publishing. diakses : 20 Mei 2021.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yin, Robert K. (2015). Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid19); Tinjauan Literatur. Wellness And Healthy Magazine Volume 2:1. diakses pada 15 April 2021.